

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perubahan dinamika ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda yang menjadi tulang punggung masa depan suatu bangsa. Tenaga kerja muda, khususnya, merupakan bagian integral dari kegiatan ekonomi, karena mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam inovasi, kreativitas, dan produktivitas sektor perekonomian (Sucihati, 2021).

Peran tenaga kerja muda dalam inovasi dan kreativitas merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Generasi muda seringkali membawa perspektif baru, ide-ide segar, dan kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Namun, di sisi lain, keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan dalam inovasi dan kreativitas semata, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik (Putri dan Lestari, 2019).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu kemampuan pokok yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern karena preferensi konsumen yang berubah setiap hari dapat memengaruhi stabilitas finansial dan standar hidup seseorang (Soba,2023). Pengelolaan keuangan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan atas sumber daya keuangan.

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi tenaga kerja muda karena membantu mereka memiliki wawasan finansial yang baik dan mengurangi risiko kehilangan dana. Pengelolaan keuangan berfungsi mengatur aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya keuangan, membantu membuat keputusan investasi yang tepat, dan mengontrol likuiditas, kas, dan lainnya yang tentunya berpengaruh terhadap keadaan ekonomi (Gunawan et al.,2020). Pengelolaan keuangan erat hubungannya dengan gaya hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Luhsasi (2021), bahwa cara seseorang menjalani hidupnya berpengaruh besar pada caranya mengelola keuangan.

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku individu dalam menghabiskan uang dan membagi waktu mereka, mencerminkan minat dan kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, gaya hidup seseorang dapat memengaruhi cara mereka mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan (Azizah, 2020).

Individu dengan gaya hidup yang tinggi mungkin cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk keinginan dan gaya hidup mewah, sementara mereka yang memiliki gaya hidup yang lebih sederhana mungkin lebih hemat dan bijaksana dalam mengalokasikan dana mereka. Kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik biasanya menghindarkan individu dari kesulitan keuangan di masa depan, karena mereka akan mengutamakan kebutuhan dan perilaku finansial yang sehat (Noviani, 2021).

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022, ditemukan bahwa

sikap keuangan masyarakat Indonesia lebih cenderung kepada tujuan keuangan jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan gaya hidup dengan persentase 49.11%, selebihnya digunakan untuk bertahan hidup 17,68% dan biaya pendidikan hanya 8%.. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia cenderung fokus pada kebutuhan sehari-hari dan kepuasan instan daripada merencanakan dan mengelola keuangan untuk jangka panjang, seperti tabungan untuk pendidikan, investasi untuk pensiun, atau perlindungan asuransi (OJK, 2023).

Selain gaya hidup, literasi keuangan juga mempengaruhi tingkat pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan (Desfria, 2023). Banyak orang menganggap bahwa literasi keuangan diciptakan untuk menghambat kemampuan mereka untuk menikmati pendapatan dan membatasi kebebasan finansial. Namun, sebenarnya, dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil keputusan finansial yang tepat dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan (Noviani, 2021).

Keahlian dalam literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih cerdas tentang bagaimana mengalokasikan dana (Saputri, 2023). Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga pada keberlangsungan sistem ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Hasil penelitian Irawati dan Kasemetan (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Tenaga kerja muda.

Hasil dari Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan indeks Literasi Keuangan di masyarakat Indonesia, mencapai angka 49,68% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 38,03%. Literasi Keuangan di lingkungan perguruan tinggi mencapai 62,42%, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja muda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lembaga jasa keuangan, produk jasa keuangan, serta fitur, keuntungan, risiko, hak, dan kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan (OJK, 2023).

Pada Survei Nasional Literasi Keuangan juga terlihat bahwa pada Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi. Namun, Indeks Literasi Keuangan pada Kota Kupang berada pada 30,37%. Hal ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Kota Kupang masih rendah dan belum maksimal (OJK,2023). Pengaruh tingkat literasi keuangan yang rendah di Kota Kupang, meskipun Provinsi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, dapat berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di wilayah tersebut. Hal ini juga terjadi pada sebagian besar tenaga kerja muda di Kota Kupang.

Menurut hasil penelitian Octaviano, (2023) mayoritas tenaga kerja muda di Kota Kupang memiliki kategori gaya hidup dengan kriteria sangat tinggi namun dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Salah satu kecamatan dengan jumlah tenaga kerja dengan rentang usia 15 tahun ke atas

terbanyak di Kota Kupang serta merupakan wilayah terpadat adalah Kecamatan Oebobo yang mencapai 90.526 jiwa yang tersebar di lima kelurahan berbeda pada tahun 2021, hal ini ditunjang oleh ketersediaan berbagai fasilitas lapangan kerja seperti perhotelan, pasar, minimarket, pertokoan, UMKM, sekolah dan perguruan tinggi (BPS Kota Kupang, 2022).

Ramayana Departmen Store merupakan salah satu perusahaan retail di Kecamatan Oebobo yang menyerap tenaga kerja muda yang banyak di Kota Kupang. Meskipun Kecamatan Oebobo memiliki berbagai fasilitas lapangan kerja dan potensi ekonomi yang besar, namun literasi keuangan yang rendah dan gaya hidup yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan dasar, investasi, dan manajemen risiko dapat menyebabkan kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijaksana (Octaviano, 2023). Hasil pra-survey mengenai pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Ramayana Department Store dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survey Gambaran Pengelolaan Keuangan 30 Orang
Tenaga Kerja Muda di Ramayana Department Store

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	F	%	F	%	
Melakukan penyusunan rencana keuangan untuk masa depan	5	16,67	25	83,33	30
Menyisihkan uang untuk tabungan	10	33,33	20	66,67	30
Melakukan pengendalian biaya untuk pengeluaran	15	50	15	50	30
Mampu mengatur uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga	12	40	18	60	30

Sumber : Hasil Wawancara di Ramayana Department Store

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa hanya 5 orang atau 16,67% tenaga kerja muda yang melakukan penyusunan rencana keuangan untuk masa depan. Selain itu, hanya 10 orang yang mampu menyisihkan uang untuk tabungan, 15 orang dari 30 orang tenaga kerja sudah mampu melakukan pengendalian biaya untuk pengeluaran namun hanya 12 orang dari 30 orang yang mampu mengatur uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.

Hasil pra-survey menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja muda di Ramayana Department Store belum optimal dalam mengelola keuangan mereka. Sebagian besar tidak melakukan penyusunan rencana keuangan untuk masa depan dan tidak menyisihkan uang untuk tabungan. Namun, setengah dari mereka sudah melakukan pengendalian biaya untuk pengeluaran, meskipun kurang dari setengah mampu mengatur uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.

Berdasarkan data tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting dalam bagi tenaga kerja muda di Ramayanan Department Store Kota Kupang. Oleh karena itu penting untuk dilakukan analisis terhadap pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja karena mayoritas tenaga kerja mudamemiliki gaya hidup tinggi dan literasi keuangan yang rendah. Analisis ini membantu memahami hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan stabilitas finansial tenaga kerja muda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya**

Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Ramayana Departement Store, Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum tentang pengelolaan keuangan, gaya hidup dan literasi keuangan tenaga kerja muda di Ramayana *Departement Store* Kota Kupang?
- b. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Ramayana *Departement Store* Kota Kupang?
- c. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Ramayana *Departement Store* Kota Kupang?
- d. Apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Ramayana *Departement Store* Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengelolaan keuangan, gaya hidup dan literasi keuangan Karyawan di Ramayana *Departement Store* Kota Kupang.

- b. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Karyawan di Ramayana Departement Store Kota Kupang.
- c. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Karyawan di Ramayana Departement Store Kota Kupang.
- d. Untuk mengetahui apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Karyawan di Ramayana Departement Store Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti secara relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan membantu para tenaga kerja muda untuk mengelola pendapatan yang diperoleh sesuai dengan gaya hidup masing – masing dan pastinya mengikuti cara pengelolaan yang baik dan benar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan gaya hidup dan literasi keuangan tenaga kerja.